

Pendampingan Pembukuan Usaha Industri Rumah Tangga Roti Bolu Kukus Berbahan Dasar “Pisang Kepok” Di Desa Mulyoagung

¹⁾Muhammad Agus Salim, ²⁾Rini Rahayu Kurniati, ³⁾Nisa’us Sholikhah*, ⁴⁾Ika Nuriyanti

^{1,2,3)} Universitas Islam Malang, Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponding: nisaus.sholikhah@unisma.ac.id*

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Bolu kukus Pisang kepok Industri Rumah Tangga Pembukuan usaha Konsep POAC	Permasalahan Mitra program pengabdian masyarakat ini adalah kurangnya pengetahuan dan keterampilan manajemen produksi dan keuangan di IRT (Industri Rumah Tangga) bolu kukus berbahan dasar pisang kepok. Tujuan pelaksanaan program adalah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mitra serta meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan dengan penerapan pembukuan usaha. Metode pelaksanaan program ini yaitu penyuluhan, pelatihan dan pendampingan kepada owner dan karyawan IRT bolu kukus tentang tata cara meningkatkan produktivitas serta tata kelola keuangan usaha. Hasil dari program pengabdian yang telah dilaksanakan antara lain: tersedianya alat kukus yang didesain dan dibuat dengan menerapkan IPTEK Perguruan Tinggi sehingga meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi; Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mitra untuk melakukan pembukuan keuangan mitra serta menerapkan manajerial usaha berkonsep POAC (<i>Planning Organising Actuating Controlling</i>). Kesimpulan dari pelaksanaan program ini adalah program berjalan dengan baik dan adanya peningkatan pengetahuan mitra mengenai manajemen produksi dan pembukuan usaha.
	ABSTRACT
Keywords: Steamed sponge cake Kepok banana domestic industry business bookkeeping POAC concept	The problem for partners of this community service program was the lack of knowledge and skills in production and financial management in the IRT (Household Industry) of steamed sponge cake made from kepok bananas. The aim of implementing the program was to increase the production and income of partners as well as increase financial management knowledge by implementing business bookkeeping. The method of implementing this program is counseling, training and assistance to the owner and employees of Steamed Sponge IRT regarding procedures for increasing productivity and managing business finances. The results of the service program that has been carried out include: the availability of steamers that are designed and made by applying Higher Education Science and Technology so as to increase the quantity and quality of production; Increased knowledge and understanding of partners to keep partners' financial accounting and apply business management with the concept of POAC (Planning Organizing Actuating Controlling). The conclusion from the implementation of this program is that the program is running well and there is an increase in partners' knowledge regarding production management and business bookkeeping.
	This is an open access article under the CC-BY-SA license.
	

I. PENDAHULUAN

Pisang merupakan salah satu buah yang banyak dikonsumsi di Indonesia. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Nasional diketahui total konsumsi pisang per kapita di Indonesia pada tahun 2016 mencapai 5,89kg/tahun disusul dengan buah rambutan 4,38 kg/tahun dan jeruk 3,59 kg/tahun, dengan jumlah produksi tahunan sebanyak 7,17 juta ton (BPS, 2017). Salah satu jenis pisang yang paling banyak dikonsumsi adalah pisang kapok (*Musa paradisiaca*) yang biasanya dimanfaatkan sebagai bahan dasar pembuatan pisang goreng dan keripik pisang. Pisang kapok (*Musa paradisiaca*) selain rasanya yang enak, pisang ini juga memiliki kandungan zat gizi yang baik. Setiap 100 g pisang mengandung energi

sebesar 89 kkal, karbohidrat 22,84 g, serat 2,6 g, lemak 0,33 g, protein 1,09 g (USDA, 2019). Industri Rumah Tangga (IRT) di Desa Mulyoagung Dukuh Jetis mengolah pisang kepek menjadi roti bolu kukus yang merupakan salah satu mata pencaharian utama atau sampingan yang dilakukan oleh kaum perempuan. Uhai & Sudarmayasa, (2020) mengatakan bahwa pembuatan makanan yang sehat dapat dijadikan sebagai peluang bisnis bagi para pelaku UMKM.

Permasalahan utama Mitra adalah masih kesulitan dalam memproduksi bolu kukus dalam jumlah banyak karena permintaan belum banyak dampak dari pandemi Covid-19 dan juga manajemen produksi dan pemasaran yang belum maksimal. Hal ini sesuai dengan pendapat Maharani et al., (2022) bahwa pandemi covid-19 menyebabkan arus perdagangan menjadi lambat sehingga para pelaku UMKM kesulitan memasarkan produknya kepada konsumen. Kesulitan pemasaran menyebabkan penurunan penjualan dan penurunan pendapatan. Selain itu, buruknya manajemen keuangan dan tidak ada pembukuan keuangan di Mitra menyebabkan *cash flow* mitra tidak jelas. Menurut Ratniasih & Nugraha, (2020) pelatihan manajemen keuangan yang sederhana perlu dilakukan seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran mitra pada buku besar.

Kegiatan PKM yang akan dilakukan oleh Tim Pelaksana diarahkan untuk memberikan solusi alternatif terhadap beberapa permasalahan yang dihadapi oleh mitra pembuat roti bolu pisang kukus di wilayah Desa Mulyoagung Dukuh Jetis Kabupaten Malang. Lokasi tempat pembuat roti bolu pisang kukus mitra berada di pinggiran Kabupaten Malang. Upaya yang dilakukan, bagaimana agar dapat berkembang dan mampu bersaing dengan pembuat roti bolu pisang kukus yang sudah terlebih dahulu berdiri dan berkembang, sehingga mampu pula meningkatkan produksi yang sehat dan kualitas, serta meningkatkan pendapatan Mitra. Kuswardinah, (2016) menjelaskan bahwa pelatihan dalam pengelolaan pangan juga dianggap sebagai faktor penting dalam membentuk keluarga yang sejahtera, terutama bagi keluarga yang memiliki keterbatasan ekonomi.

Segala aspek manajemen utamanya manajemen produksi, manajemen promosi/pemasaran, maupun manajemen administrasi pengelolaan keuangan, masih banyak yang harus dibenahi. Oleh karena itu perlu dilakukan program pengabdian untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dari permasalahan yang dihadapi oleh mitra maka kerangka konsep solusi alternatif yang ditawarkan oleh tim pengabdian untuk meningkatkan kemampuan mitra melalui pelatihan dan pendampingan manajemen usaha dan pendampingan terhadap pelaksanaan tata Kelola keuangan usaha. Dari permasalahan tersebut perlu adanya pelatihan dan pendampingan terhadap mitra dalam hal pembenahan manajemen keuangan terhadap mitra untuk meningkatkan keuntungan yang maksimal yang berkonsep pada *Planning Organizing Actuating Controlling* (POAC) dan juga memberikan bantuan alat berupa alat kukus modern yang didesain dan dibuat dengan sentuhan IPTEK Perguruan Tinggi untuk meningkatkan produksi baik secara kualitas maupun kuantitas roti bolu kukus. Tujuan pelaksanaan program adalah untuk meningkatkan produksi dan pendapatan mitra serta meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan dengan penerapan pembukuan usaha.

II. MASALAH

Aspek manajemen kondisi mitra masih sangat sederhana dan konvensional sehingga keterbatasan untuk mengembangkan usaha yang lebih bermutu. Kondisi aspek manajemen yang dilakukan mitra secara operasional di lapangan adalah: 1) Sistem promosi produk yang dilakukan masih dengan cara konvensional dan terbatas dari mulut ke mulut pada penduduk lingkungan setempat, sehingga konsumen mayoritas hanya penduduk wilayah setempat; 2) Belum maksimal kualitas roti bolu pisang kukus, belum adanya alat teknologi tepat guna, lemahnya manajemen pengelolaan mutu pada mitra; 3) Kurangnya tatakelola administrasi dan tatakelola pembukuan keuangan, keterbatasan pengetahuan untuk pengelolaan usaha.



Gambar 1. Lokasi Pelaksanaan Pengabdian

III. METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di industri rumah tangga embuat Roti Bolu Pisang Kukus, Ibu Wiwid Widayati dengan alamat Jl. Margojoyo Gg. 6 No.66 RT 02 RW 02 Desa Mulyoagung Dukuh Jethis Kabupaten Malang. Khalayak sasaran adalah pemilik dan karyawan yang berjumlah 7 orang. Metode pelaksanaan program pengabdian ini yaitu pemberian alat produksi berupa alat pemotong pisang, penyuluhan dan pendampingan kepada produsen keripik pisang. Menurut Syamsi & Raharjo, (2023), tujuan pendampingan adalah mengarahkan pembelajaran para pelaku ekonomi sehingga mereka dapat memaksimalkan potensi, mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja. Prosedur pengabdian yang pertama kali dilakukan yaitu melakukan analisis situasi secara langsung di lapang untuk mengetahui permasalahan mitra. Untuk mencari solusi masalah yang dihadapi oleh mitra, metode pendekatan dilakukan sesuai dengan masing-masing permasalahan, baik yang menyangkut permasalahan produk yang dihasilkan, maupun permasalahan manajemen.

a. Rencana Kegiatan

Rencana kegiatan yang berupa langkah-langkah solusi untuk mengatasi masalah sebagai berikut :

1. Koordinasi dan diskusi antar anggota tim dengan mitra. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan masukan dan gagasan yang digunakan untuk implementasi program ini. Penyamaan persepsi dan langkah gerak dalam pelaksanaan program ini menjadi penting dengan cara kerja yang kolegal seluruh anggota tim dan mitra.
2. Rancangan dan konsep terkait dengan:
 - a. Merencanakan dan mengkonsep materi yang dibutuhkan untuk pelatihan masalah pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi keuangan usaha dalam rangka optimalisasi kelayakan pembukuan keuangan usaha sehingga tatakelola keuangan tidak dicampur antara pengelolaan keuangan usaha dengan keuangan rumah tangga. Solusinya adalah menghasilkan pelatihan pembukuan keuangan dan tatakelola administrasi keuangan usaha.
 - b. Merencanakan dan mengkonsep materi yang dibutuhkan untuk pelatihan masalah manajemen usaha dan pendampingannya terhadap pelaksanaan usaha berkonsep pada POAC. Solusinya adalah menghasilkan pelatihan manajemen usaha berkonsep pada POAC.

b. Partisipasi Mitra

Bentuk partisipasi mitra dalam pelaksanaan program ini adalah sebagai berikut :

1. Mitra turut serta dalam diskusi untuk memberikan informasi tentang berbagai persoalan dan menyampaikan kesulitan yang dihadapi terkait permasalahan sarana prasarana, dan permasalahan manajemen, tindak lanjut diskusi, menjadi program implementasi solusi yang nyata untuk mengatasi permasalahan, sehingga luaran yang dihasilkan program ini benar-benar bermanfaat dan sesuai dengan harapan mitra.
3. Mengikuti pelatihan dan tutorial sehingga mengerti tentang manajemen pengelolaan organisasi produksi roti bolu kukus dan mengikuti pelatihan dan tutorial tentang administrasi pembukuan keuangan yang tersistematis.
4. Bersedia bekerja sama dengan tim secara berkelanjutan bilamana diperlukan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kendala yang dihadapi Industri Rumah Tangga (IRT)

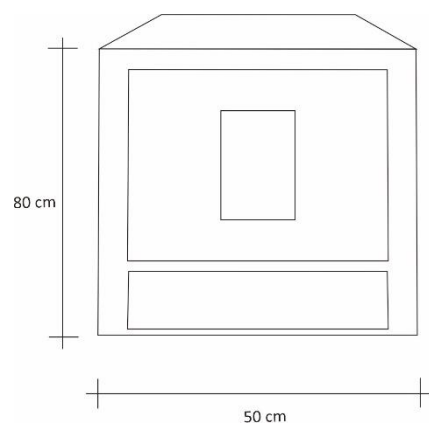
Hasil analisis situasi mitra mempunyai kondisi yaitu kurangnya fasilitas sarana dan prasarana untuk memproduksi roti bolu kukus. Pembuat roti bolu pisang kukus pada mitra belum ada kelembagaan yang tetap, namun adanya keterbatasan manajemen, belum maksimal tatakelola administrasi keuangan, belum memiliki fasilitas penunjang produksi yang berbasis Iptek, dan pelayanan terhadap konsumen belum optimal. Di lain hal keberadaan pembuat roti bolu pisang kukus pengelolaannya bersifat swadaya. Sayangnya bentuk kelompok pembuat roti bolu pisang kukus, belum mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah untuk dikembangkan yang lebih dapat melestarikan budaya nusantara.

Adapun permasalahan pokok di mitra sebagai berikut: 1) Keterbatasan alat untuk mengadoni bahan roti bolu kukus, sehingga pembuat roti bolu masih harus menggunakan kepalan tangan. Hal ini berdampak terhadap kurang higienisnya bahan dasar pembuatan roti bolu kukus, sehingga berdampak pada roti bolu kukus yang dihasilkan menjadi kurang bersih; 2) Kurang tepat dan tidak higienisnya tempat untuk kemasan produk roti bolu pisang kukus. Sehingga roti bolu pisang kukus mudah rusak dan basi. Pengemasan pada plastik tidak menarik dan mudah robek; 3) Belum mempunyai sarana untuk sterilisasi tempat produk sehingga makanan yang direkatkan belum higienis, belum mencapai standart bersih, keamanan untuk dikonsumsi masih belum maksimal sehingga nilai jual produk belum maksimal. Hal ini bertentangan dengan pendapat bahwa untuk produk makanan tentunya konsumen sangat berhati-hati dalam memilih produk terutama terkait faktor higienitasnya (Nurwidiana et al., 2019).

Selain itu belum dilakukan pengarsipan yang tertib dan rapi serta belum optimalnya manajemen administrasi keuangan. Menurut Fauzi (2020), banyak UMKM yang tidak melakukan pembukuan formal terhadap usahanya. Perhitungan laba sering dilakukan dengan sederhana tanpa melakukan analisis biaya secara memadai. Misalnya usaha yang menggunakan bahan baku/bahan mentah yang diambil dari lahan sendiri dan melibatkan anggota keluarga sendiri, biasanya tidak memasukkan komponen tersebut. Sehingga untuk mengatasi masalah tatakelola keuangan pada mitra IRT bolu kukus tim pengabdian mendatangkan narasumber guna memberikan pendampingan dan pelatihan terhadap tatakelola keuangan mitra.

Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan awal pengabdian yang dilakukan adalah penyerahan alat pengukus yang dapat mempercepat proses produksi roti bolu pisang kepok sehingga meningkatkan kuantitas produksi dan kualitas roti bolu yang dibuat. Alat kukus tersebut didesain dan dibuat oleh dosen teknik mesin Universitas Islam Malang yang dapat mengukus dengan temperatur dan waktu yang dapat diatur secara otomatis. Desain rancangan alat dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Desain Alat Kukus Roti Bolu



Gambar 3. Penyerahan Alat Kukus Roti Bolu

Kegiatan pengabdian selanjutnya adalah pelatihan dan pendampingan tentang tata kelola dan administrasi atau pembukuan usaha. Aditiawati, et al., (2016) menyatakan bahwa satu cara paling efektif agar memaksimalkan potensi lokal salah satunya melalui kegiatan pelatihan ataupun pendampingan yang dilaksanakan secara tepat. IRT roti bolu kukus pisang kepok di Jetis selama ini belum menerapkan pembukuan keuangan. Kesalahan yang kerap dilakukan oleh usaha home industry adalah mencampur aduk keuangan. Biasanya, pemula merasa kebingungan memisahkan antara keuangan perusahaan dan pribadi. Dengan begitu, maka akan ada kerancuan keuangan. Untuk itu, usaha sekecil apa pun tetap harus melakukan pembukuan keuangan. Hal ini sesuai pernyataan Nurindriani & Prakoso (2021) bahwa salah satu kunci kesuksesan suatu usaha yaitu terletak pada pengelolaan manajerialnya.

Perputaran modal pada IRT bolu kukus belum jelas, akibatnya produktivitas belum maksimal dan menyebabkan keuntungan yang diperoleh tidak bisa diketahui. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab terjadinya kegagalan usaha, baik yang berasal dari internal maupun eksternal. Faktor kemampuan membuat strategi dan komunikasi dalam perusahaan menjadi salah satu penyebab terjadinya kegagalan usaha (Ali & Kodrat, 2017). Faktor lain penyebab terjadinya kegagalan usaha diantaranya tidak memiliki visi, lemahnya perencanaan, terlalu percaya diri, miskin komitmen, keterbatasan dana, dan minimnya kemampuan manajerial (JANNAH, 2015). Guna mempertahankan keberlanjutan usaha, IRT harus bisa menerapkan 4 sistem manajerial yang terdiri dari Planning, Organizing, Actuating dan Controlling (POAC) dimana sistem manajerial POAC ini telah banyak digunakan diseluruh bagian dunia (Dakhi, 2016).



Gambar 4. Pelatihan Pembukuan Usaha

Pelatihan pembukuan diawali dengan pembukuan sederhana untuk usaha. IRT harus mengetahui dasar pada pembukuan keuangan usaha, antara lain:

- ### 1. Membuat Catatan Pengeluaran

Produsen perlu membuat buku catatan pengeluaran terpisah. Beberapa jenis pengeluaran yang harus dicatat diantaranya pembelian bahan baku, biaya operasional, serta gaji karyawan. Pengeluaran dicatat dalam

satu tabel dengan jelas. Dengan catatan pengeluaran akan lebih tahu mengenai besarnya modal usaha yang telah dikeluarkan. Jika sudah, maka bisa mulai menetapkan target serta strategi agar modal Anda bisa kembali.

2. Membuat Catatan Pemasukan

Setelah membuat catatan pengeluaran, maka selanjutnya membuat catatan pemasukan pada buku terpisah. Buku ini digunakan untuk mencatat berbagai jenis pemasukan mulai dari jumlah penjualan produk, dan piutang yang sudah dibayarkan. Mencatat pemasukan adalah langkah penting dalam membukukan keuangan usaha. Sangat disarankan untuk membuat catatan ini secara kontinu setiap harinya. Catatan pemasukan bermanfaat untuk mengetahui keuntungan yang didapatkan oleh pengusaha.

3. Membuat Buku Kas Utama

Selanjutnya, membuat buku kas utama. Gunanya untuk menggabungkan buku kas pengeluaran dengan pemasukan. Sehingga, bisa mengetahui keuntungan serta kerugian yang dialami perusahaan. Buku kas utama ini memiliki peran penting untuk merancang strategi dan perencanaan jika perusahaan memiliki biaya yang tidak terduga di masa yang akan datang.

4. Mempersiapkan Buku Stok Barang

Penting bagi para pengusaha untuk menyediakan buku stok barang yang dimiliki secara terpisah. Pencatatan dilakukan secara kontinu barang-barang yang masuk maupun keluar sepanjang hari. Penjualan yang meningkat juga akan meningkatkan jumlah barang yang keluar masuk. Buku ini berguna supaya lebih mudah mengawasi serta memonitor barang pada perusahaan. Terlebih apabila dalam waktu dekat ada rencana untuk menambah target penjualan atau bahkan membuka cabang.

5. Membuat Buku Inventaris

Inventaris barang usaha meliputi anggaran hibah, belanja, serta sumbangan juga perlu dimasukkan pada buku inventaris. Manfaat buku ini supaya aset bisnis bisa terkendali dengan baik. Keuntungan lainnya juga bisa mencegah barang agar tidak mudah hilang. Kegiatan mutasi pun akan menjadi semakin mudah.

6. Mempersiapkan Buku Laba Rugi

Buku ini berguna untuk mencatat segala macam pendapatan serta beban perusahaan pada periode tertentu. Buku laba rugi ini memiliki fungsi menentukan nilai investasi serta memprediksi aliran kas pada masa mendatang. Selain itu, buku laba rugi akan memberikan informasi jumlah pajak yang mesti dibayarkan. Serta bisa mengevaluasi strategi perusahaan.

Program terakhir adalah pelatihan pembukuan dengan menggunakan *software Accurate Online* yang merupakan software akuntansi berbasis cloud buatan Indonesia yang dapat membantu untuk mempermudah proses pembukuan usaha. Dengan fitur terlengkap seperti pencatatan pembelian dan penjualan, penghitungan pajak, penggajian karyawan, otomatisasi lebih dari 100 jenis laporan keuangan, dan masih banyak lagi.



Gambar 5. Pelatihan Pembukuan dengan Software

Keberhasilan program pengabdian ini dapat dilihat dari antusiasme peserta pelatihan dan pendampingan untuk mengikuti program secara keseluruhan dan dari hasil tanya jawab dengan peserta yang bisa menjawab pertanyaan dari narasumber. Selain itu adanya peningkatan produksi roti bolu pisang kapok dengan cara yang lebih higienis dengan penggunaan alat yang diberikan, serta bertambahnya pendapatan IRT secara signifikan, dan juga adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan produsen baik pemilik maupun

karyawan dalam pengelolaan keuangan dan pelaksanaan usaha berkonsep POAC dengan hasil pembukuan keuangan yang lebih rapi dan tertib menggunakan pencatatan sederhana dan *software*.

V. KESIMPULAN

Program pengabdian di IRT roti bolu kukus pisang kepok berjalan sesuai dengan tujuan awal program dengan hasil dari program pengabdian masyarakat yaitu adanya alat kukus pisang yang didesain dan dibuat dengan menerapkan IPTEK Perguruan Tinggi sehingga meningkatkan kuantitas dan kualitas produksi, serta meningkatnya pengetahuan dan pemahaman mitra untuk menerapkan pembukuan keuangan baik secara sederhana maupun dengan menggunakan *software*. Perlu upaya perluasan pemasaran dan kerjasama kemitraan dengan pemerintah yang telah diupayakan selama proses pengabdian. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi dan pemantauan berkala untuk mengetahui progres kemajuan mitra setelah adanya program pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditiawati, et al. (2016). Pengembangan Potensi Lokal Di Desa Panawangan Sebagai Model Desa Vokasi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Peningkatan Ketahanan Pangan Nasional. *Jurnal Sosioteknologi*, 15(1), 59–67.
- Ali, M. Y., & Kodrat, D. (2017). Faktor-Faktor Penyebab Kegagalan Bisnis Pada Perusahaan Mitra Jaya Abadi. *Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 2(1), 124–131. <https://journal.uc.ac.id/index.php/performa/article/view/445/398>.
- BPS. (2017). *Produksi Tanaman Buah-buahan 2016*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/7/produksi-tanaman-buah-buahan.html>.
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi dalam Mencapai Tujuan Tertentu. *Jurnal Warta*, 53(9), 1679–1699. <https://media.neliti.com/media/publications/290701-implementasi-poac-terhadap-kegiatan-orga-bdca8ea0.pdf>.
- Fauzi, H. (2020). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi Pelaku Umkm Sebagai Upaya Penguatan Umkm Jabar Juara Naik Kelas. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 247–255. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i3.324>.
- JANNAH, M. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Usaha. *Islamiconomic: Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 25–42. <https://doi.org/10.32678/ije.v6i1.29>.
- Kuswardinah, A. (2016). Determinan Pembentuk Keluarga Sejahtera Bagi Keluarga Miskin Pedesaan Di Kabupaten Wonosobo Yang Berbasis Industri Kreatif Pangan. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6(3), 247. <https://doi.org/10.21831/jpv.v6i3.11439>.
- Maharani, B., Saputro, I. E., Nisa, M., & Nur, I. (2022). *Pelatihan Pemasaran Digital Untuk Perluasan Pangsa*. 2(2), 1–5.
- Nurindriani, A., & Prakoso, A. A. (2021). Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Penusupan Tegal. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(2), 164. <https://doi.org/10.35473/ijec.v3i2.987>.
- Nurwidiana, N., Fatmawati, W., & Masidah, E. (2019). Pendampingan Proses Produksi dan Kemasan Produk Industri Kecil Minuman Herbal. *Community Empowerment*, 4(2), 57–65. <https://doi.org/10.31603/ce.v4i2.3067>.
- Ratniasih, N. L., & Nugraha, D. H. (2020). Pemanfaatan Digital Marketing dan Pengelolaan Keuangan Pada Toko Bahan Kue. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 6–12. <https://doi.org/10.31334/jks.v3i1.963>.
- Syamsi, M. N. dan R. J. H. R. (2023). *Pelatihan Pengelolaan Keuangan Kepada UMKM di Desa Kebondalem Melalui Metode Mentoring*. 4(3), 2005–2008.
- Uhai, S., & Sudarmayasa, I. W. (2020). Pelatihan Pembuatan Makanan Sehat Untuk Program Diet Alami Yang Bergizi Untuk Kelompok Ibu-Ibu Di Samarinda. *Sebatik*, 24(2), 222–227. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v24i2.990>.
- USDA. (2019). *Wheat flour, white, all-purpose, unenriched*. <https://fdc.nal.usda.gov/fdc-app.html#/food-details/169761/nutrients>.